

p-ISSN: 2654-8534
e-ISSN: 2655-1780

Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

*Peranan Bahasa Indonesia
sebagai Literasi Peradaban*

**3 November 2018
Universitas Pendidikan Indonesia**

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
riksabahasa@upi.edu





Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.
Haerul, M.Pd.
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.
Khalidatun Nuzula, S.Pd.
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.
Trisnawati, S.Pd.
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**

Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Kita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

Panitia Riksa Bahasa XII

Daftar Isi

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

3 November 2018

iii	SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI
v	PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII
vii	DAFTAR ISI

MAKALAH PEMBICARA KUNCI

1	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin
29	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.

KATEGORI BAHASA

47	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti
55	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin

-
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL
Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)
Aruna Laila
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER
Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU
Ayu Fircha Irdina
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG
Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN
Cecep Dudung Julianto
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)
Daman Huri dan Sri Wiyanti
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK
Destrianika Binoto
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN
Dina Purnama Sari
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO
Dwi Sastra Nurrokhma

-
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH
Esy Solvera, Wahya, dan Wagiaty
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)
Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM
Juanda
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)
Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)
Khothibhatul Ummah
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK
Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM
Melda Fauzia Damaiyanti
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS
Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI
Mimin Sahmini

-
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI
Monika Herliana
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN
Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA
Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK
Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*
Nurfadilah
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN
Pipit Aprilia Susanti
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG
Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA
Safinatul Hasanah Harahap
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK
Sofiatin
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Stefania Helmon

-
-
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*
Suriadi dan Dadang S. Anshori
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS
Susilo Mansurudin
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL
Wevi Lutfitasari
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA
Yusni Khairul Amri

KATEGORI SASTRA

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS
Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN
Amalia Juningsih
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK
Anita Listiawati
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY
Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ
Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU
Asriani

-
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG
Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS
Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI
Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH
Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN
Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA
Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Etheldredha Tiara Wuryaningtyas
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID
Fadli Zakaria dan Yulianeta
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIUI PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA
Falmawati dan Yeti Mulyati

-
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE
Ferina Meliasanti
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA
Gusnetti dan Rio Rinaldi
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR
Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI
Indra Irawan dan Sumiyadi
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN
Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH
Jepri Arizal
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK
Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH
Linda dan Sumiyadi
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK
Lukas Budi Husada
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*
Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan

-
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)
Musliha dan Tedi Permadi
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN
Musriani
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU
Mutia Agustisa dan Yulianeta
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)
Nanda Darius
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB
Noni Andriyani
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD
Nur Zaim Mono
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK
Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA
Petrinto Shebsono dan Fajar Marta
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*
Ratu Bulkis Ramli
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLINGUISTIK
Rio Rinaldi dan Witri Annisa

-
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD
Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)
S. Nailul Muna A. dan Yulianeta
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN
Santi Nurrahmawati
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI
Sonny Affandi dan E. Kosasih
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN
Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Sri Antoni dan Sumiyadi
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI
Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*
Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI
Syofiani dan Romi Isnanda

-
-
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA
Tanita Liasna
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI
Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN
Tiya Antoni dan Tedi Permadi
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"
Tomi Wahyu Septarianto
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK
Wuri Wuryandari
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN
Yusni Anisa

KATEGORI BIPA

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING
Asih Riyanti
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)
Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo

-
-
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH
Murni Maulina
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA
Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID
Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR
Tri Hastuti dan E. Kosasih

KATEGORI PEMBELAJARAN

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY
Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Anwar Hadi Adistia
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Deden Much. Darmadi dan Kosasih

-
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH
Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN
Devina Alianto
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN
Elkartina. S dan Isah Cahyani
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL
Euis Erinawati
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR
Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD
Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)
Hendi Supriyadi
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA
Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti

-
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI
Ilma Oksalia dan Isah Cahyani
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019
Irawati
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA
Juniar Ivana Barus
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF
Juniyarti dan Yeti Mulyati
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL
Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*
Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN
Lili Tansliova dan Netti Marini
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA
Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN
Mahardika Sakti dan Yulianeta
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris

-
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL
Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER
Mega Riyawati dan Yunus Abidin
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK
Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS
Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI
Nurhaidah dan E. Kosasih
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS
Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018
Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)
Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani

-
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
Ratmiati dan Isah Cahyani
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER
Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT
Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0
Riskha Arfiyanti
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP
Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*
Risya Faisal dan Yunus Abidin
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN
Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21
Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri

-
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA
Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Septiana Mauludin dan Isah Cahyani
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)
Suci Dwinitia
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA
Suci Rizkiana dan Menik Widiyati
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA
Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI
Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI
Trisnawati dan E. Kosasih
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL
Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI
Vita Marlina dan Nuny Sulistiany

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK
Witri Annisa
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA
Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG
Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD
Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*
M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin

GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL

Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

arnugraha33@upi.edu

Abstrak

Pada era teknologi informasi dewasa ini, perputaran informasi semakin ramai bukan hanya lewat media cetak, tetapi juga sudah semakin ramai diakses melalui daring, salah satunya melalui media sosial. Masyarakat bisa mengakses informasi apapun dan di manapun tanpa mengenal batas. Hal yang perlu diantisipasi dalam fenomena perputaran informasi tersebut ialah timbulnya sisi negatif. Sisi negatif yang dikhawatirkan ialah munculnya kegelisahan akan terkikisnya nilai-nilai *tabayyun* (konfirmasi) terhadap suatu berita atau informasi yang berdampak pada tersebarnya informasi yang mengandung kebohongan atau hoaks. Hoaks memuat konten informasi beragam, mulai dari gosip, ujaran kebencian, isu SARA, dan lain-lain. Bukan tidak mungkin penyebaran hoaks juga terjadi di kalangan remaja terutama pada kalangan peserta didik di sekolah, karena penggunaan gawai di kalangan remaja sudah semakin marak. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai kewajiban untuk mengantisipasi dampak penyebaran hoaks. Salah satu caranya ialah melalui penerapan gerakan literasi media. Literasi media menunjang berbagai kemampuan dalam mengolah informasi yang dapat diperoleh peserta didik di antaranya kemampuan memahami, menganalisis, dan berpikir kritis terhadap suatu informasi atau berita yang didapat dari media. Literasi media bisa digunakan oleh guru untuk mengarahkan peserta didik agar memiliki kemampuan dalam mengolah sebuah informasi sehingga dapat menyikapi informasi secara kritis dan menghindarkan potensi penyebaran hoaks.

kata kunci: hoaks, literasi media, media sosial

PENDAHULUAN

Abad ke-21 merupakan abad di mana perkembangan media dan teknologi terjadi begitu pesat. Kemajuan teknologi digital yang berkembang pesat, menumbuhkan laju interaksi antar manusia. Koneksi internet yang semakin bagus dengan infrastruktur teknologi, mempermudah interaksi personal. Ruang komunikasi menjadi terbuka, yang hanya ada selaput tipis antara ruang privat dan ruang publik. Interaksi masif di media sosial menjadikan warga di ranah digital dapat mengembangkan gagasan dan ide-ide kreatifnya (Pusat Teknologi Kemendikbud, 2017). Hal ini tidak terlepas dari kemudahan dalam mengakses Internet melalui gawai atau *smartphone*. Dalam

melakukan aktivitas komunikasi melalui Internet, seseorang memanfaatkan jaringan yang saling terhubung antara satu perangkat dengan perangkat lainnya. Lembaga riset pasar e-Marketer melalui laman Kementerian Komunikasi dan Informasi (KOMINFO) mengungkapkan bahwa jumlah pengguna Internet di Indonesia mencapai 112 juta orang pada periode 2017. Jumlah tersebut tumbuh pesat dibandingkan catatan tahun 2014 yang berjumlah 83,7 juta pengguna. Sebagai generasi kekinian, masyarakat Indonesia aktif mengakses berbagai informasi atau bahkan aktif membagikan informasi kepada orang banyak melalui pelbagai media sosial yang sedang populer. Berbagai aplikasi media sosial dipasang pada gawai untuk menghubungkan komunikasi antar individu maupun kelompok.

Melalui berbagai aplikasi yang diunduh dalam gawai, berbagai informasi beredar dengan cepat dan tersebar dari satu piranti ke piranti lainnya termasuk hoaks (Kasperek & Messersmith, 2015). *Paw Research Center* menyatakan dalam hasil penelitiannya, dari 1002 responden, sebanyak 23 persen orang dewasa mengaku telah membagikan informasi atau berita yang mereka sendiri masih meragukan kebenarannya. Hal ini menunjukkan para orang dewasa yang bahkan sudah memiliki pemahaman terkadang abai atau tidak memperhatikan soal hoaks. Bukan tidak mungkin hal tersebut juga terjadi di lingkungan sekolah. Kekhawatiran ini akan muncul jika peserta didik di sekolah tidak sama sekali memiliki kemampuan dalam mengolah informasi secara kritis. Jika peserta didik tidak cakap dalam mengolah informasi maka informasi hoaks akan sangat mudah masuk ke lingkungan sekolah dan menasar para peserta didik yang menggunakan gawai. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus memiliki langkah antisipatif untuk mencegah dampak penyebaran hoaks. Salah satu langkah yang bisa diterapkan untuk mencegah penyebaran hoaks yaitu melalui implementasi gerakan literasi di sekolah. Literasi bukan hanya sekadar membaca sebuah teks atau buku saja melainkan juga kemampuan individu mengolah dan memahami informasi saat membaca atau menulis yang dilakukan untuk menggali, menemukan, serta mengembangkan sebuah informasi baik melalui media cetak maupun media elektronik. Berbagai kemampuan tersebut harus dimiliki oleh setiap individu agar memiliki pola pikir yang kritis.

Memiliki kemampuan yang menunjang dalam mengolah informasi akan menghindarkan peserta didik dari pengaruh negatif hoaks. Oleh karena itu, literasi memang diperlukan sebagai mekanisme pembelajaran yang terstruktur dalam kurikulum, atau setidaknya terkoneksi dengan sistem belajar-mengajar. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melahirkan tantangan yang menuntut manusia memiliki kemampuan multiliterasi. Perkembangan ini mengakibatkan definisi dan makna literasi sudah berubah dan akan terus berubah (Oberg, 1993, hlm. 9). Perkembangan literasi dalam menghadapi era teknologi informasi ditandai dengan hadirnya literasi media. Secara konseptual, literasi media merupakan upaya pembelajaran khalayak media massa, di mana akan menunjukkan persentuhan dua ilmu yaitu ilmu pendidikan dan komunikasi massa. Namun, pada kenyataannya gerakan literasi terutama literasi media belum

begitu gencar dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMKN 1 Cisarua, guru belum memahami literasi media sehingga belum bisa menerapkannya di kelas. Padahal, guru tersebut sudah mulai menerapkan pembelajaran berbasis teknologi dengan memperbolehkan peserta didik untuk memanfaatkan teknologi seperti gawai dalam proses pembelajaran terutama untuk mencari sumber informasi/materi pelajaran. Guru tersebut mengungkapkan bahwa peserta didik merasa lebih antusias ketika menggunakan gawai sebagai media dalam mendapatkan informasi. Namun, permasalahannya guru tersebut belum menyoroti seberapa pentingnya peserta didik memiliki kemampuan dalam mengolah informasi. Jika hal tersebut masih terus terjadi dikhawatirkan pola pikir kritis peserta didik tidak akan berkembang. Hal tersebut yang akan membuat peserta didik mudah menerima informasi begitu saja tanpa memikirkan kebenarannya. Maka dari itu, informasi hoaks masuk secara mudah ke lingkungan sekolah. Untuk menepis kekhawatiran tersebut, literasi media hadir sebagai solusi yang bisa digunakan guru dalam mengarahkan peserta didik agar memiliki kemampuan mengolah sebuah informasi yang memadai. Melalui literasi media, peserta didik dituntut memiliki kemampuan membaca, menganalisis, menilai, dan memproduksi informasi dalam yang diperoleh dari berbagai bentuk media terutama yang berasal dari media sosial. Selain itu, melalui literasi media, peserta didik dituntut untuk selalu berpikir kritis.

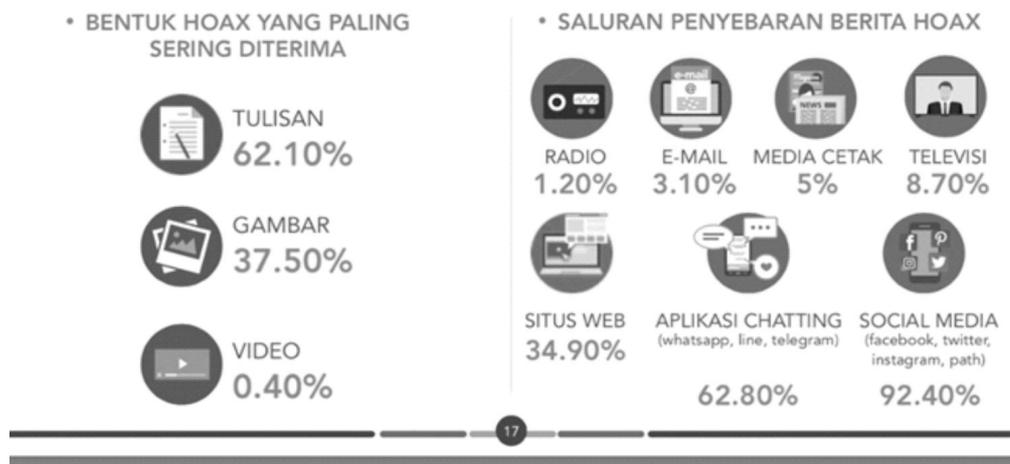
METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menjelaskan implementasi gerakan literasi media di sekolah sebagai upaya untuk meredam penyebaran hoaks melalui media sosial. Teknik penumpukan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka berupa hasil penelitian terdahulu serta teori-teori yang relevan dengan penelitian ini. Zed (2008, hlm. 3) mengungkapkan bahwa penelitian kepustakaan atau studi kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca atau mencatat serta mengolah bahan penelitian. Penelitian ini juga menggunakan metode wawancara untuk memperoleh informasi mengenai implementasi literasi media di sekolah.

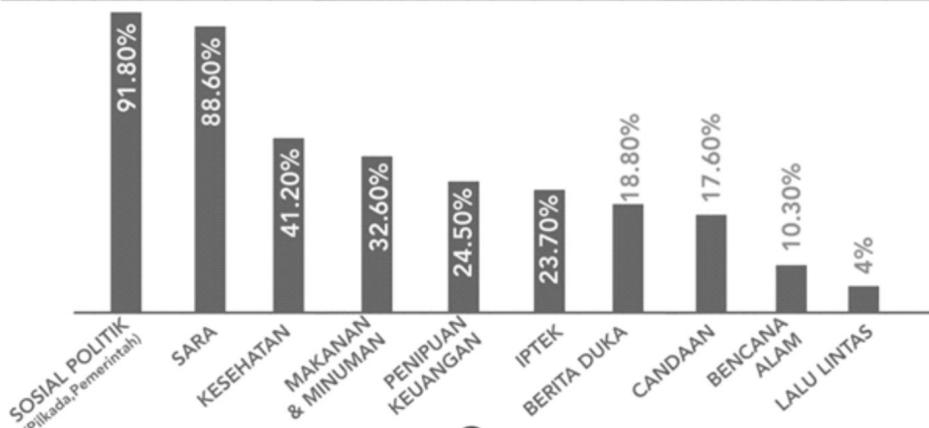
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran Hoaks Melalui Media Sosial

Media sosial saat ini memang menjadi pusat perputaran berbagai informasi. Segala bentuk informasi sangat mudah untuk didapatkan sekaligus disebarluaskan. Dengan menggunakan berbagai aplikasi di media sosial, berbagai informasi tersebar dengan cepat dari piranti satu ke piranti lainnya. Informasi yang diterima atau disebarluaskan tak jarang merupakan informasi yang palsu kabar bohong, atau informasi yang belum teruji kebenarannya. Media sosial menjadi saluran yang paling banyak digunakan untuk menyebarkan hoaks. Pernyataan ini diperkuat oleh infografis di bawah ini.



JENIS HOAX YANG SERING DITERIMA?



sumber: Mastel.id

Berdasarkan infografis tersebut, terlihat bahwa media sosial menjadi media yang paling sering digunakan dalam penyebaran hoaks dengan persentase 92.40 %, selanjutnya aplikasi *chatting* dengan 62.80 %, situs web dengan 34.90 %, televisi 8.70 %, media cetak 5%, *email* 3.10 %, dan melalui radio sebanyak 1.20 %. Berita atau informasi hoaks yang tersebar didominasi oleh berita mengenai politik dan SARA. Berita hoaks mengenai sosial politik mendominasi dengan presentase 91.80 % diikuti oleh berita hoaks mengenai SARA dengan presentase sebesar 88.60 %. Bentuk informasi yang paling sering tersebar ialah melalui tulisan dengan presentase 62.10%, melalui gambar 37.50%, dan 0.40% untuk informasi hoaks yang berupa video.

Berdasarkan data yang disajikan di atas, muncul kekhawatiran bahwa hoaks akan masuk secara mudah pada kelompok atau kalangan pelajar di sekolah. Hal ini bisa dilihat pada data yang disampaikan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang menyebutkan bahwa jumlah pengguna internet tahun 2017

telah mencapai 143,26 juta jiwa atau setara dengan 54,68 persen dari total jumlah penduduk Indonesia. Jumlah tersebut menunjukkan kenaikan sebesar 10,56 juta jiwa dari hasil survei pada tahun 2016 dan angka terbesar ditunjukkan oleh masyarakat berumur 19-34, yakni sebesar 49,52 persen. Namun untuk penetrasi terbesar berada pada umur 13-18, yakni sebesar 75,50 persen. Selain itu, sebuah survei yang diadakan pada hari *Safer Internet Day* menemukan bahwa 75 persen anak berumur 10 hingga 12 tahun telah memiliki akun media sosial. Berbagai media sosial menerapkan batasan umur minimal yaitu 13 tahun. Beberapa media sosial yang menerapkan hal ini antara lain *Facebook, Twitter, Instagram, Pinterest dan Snapchat*. Jika dilihat dari dominasi pengguna media sosial berdasarkan kelompok umur tersebut, maka penggunanya didominasi oleh kalangan pelajar menengah pertama sampai kalangan pelajar menengah atas. Bukan tidak mungkin kalangan pelajar tersebut ikut terlibat dalam perputaran informasi yang ada di media sosial. Bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi bisa juga sebagai pemberi atau penyebar informasi. Kalangan pelajar yang masih berusia remaja cenderung mudah percaya terhadap informasi yang diterima terlepas informasi tersebut mengandung asli atau palsu (bohong). Selain itu kalangan pelajar cenderung emosional. Setiap informasi yang di-terimanya akan langsung disebarkan tanpa berpikir panjang apalagi informasinya-informasinya sedang hangat diperbincangkan atau biasa disebut kekinian.

Kabar bohong atau hoaks, sebenarnya bukan hal baru. Hoaks dan penyebarannya diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Dalam Pasal 28 Ayat 1 dijelaskan bahwa setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian, dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah). Oleh karena itu, sebagai pengguna media sosial kita harus bijak serta dapat memilah dan memilih informasi yang diterima dan yang paling penting tidak asal membagikan/meneruskan informasi yang belum tentu kebenarannya kepada orang lain. Selain adanya penindakan hukum terhadap penyebar hoaks, maka diperlukan sebuah metode yang akan membuat kalangan pelajar di sekolah mampu mengolah informasi dengan baik dan benar.

Literasi Media

Salah satu definisi literasi media yang dipakai secara luas adalah definisi dari *The National Leadership Conference on Media Literacy* yang merumuskan literasi media sebagai "kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan memproduksi media untuk tujuan tertentu" (Aufderheide, 1993, hlm.5). Definisi tersebut diperkuat oleh Sonia Livingstone dalam tulisan berjudul *What is Media Literacy?* Mendefinisikan literasi media sebagai "kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan membuat pesan dalam berbagai konteks". Literasi media merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang dalam menghadapi terpaan media

massa begitu kuat dan terkadang hal yang sulit untuk dikendalikan. Literasi media adalah kemampuan dasar dalam memahami media dari aspek penggunaannya hingga memahami pesan yang disajikan.

Definisi yang berbeda dengan apa yang diungkapkan di atas bisa kita lihat dalam penjelasan Pasal 52 UUD No. 32//2003 tentang Penyiaran, yang memaknai literasi sebagai kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan sikap kritis masyarakat. Berdasarkan beberapa definisi yang diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa satu aspek penting dalam literasi media adalah perubahan cara pandang terhadap media massa. Literasi media lebih menekankan kemampuan seseorang dalam melindungi dirinya dari pengaruh negatif media massa. Literasi media berperan dalam mempersiapkan masyarakat atau khalayak untuk bersentuhan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang membuat semakin sulitnya melakukan sensor atau kontrol terhadap isi media. Adanya dampak negatif dari terpaan media massa, maka literasi media hadir untuk mewujudkan masyarakat yang mempunyai sikap kritis terhadap apa yang disajikan dalam isi media. Pada dasarnya, literasi media ini merupakan upaya pembelajaran bagi khalayak media sehingga menjadi khalayak yang berdaya hidup di tengah dunia yang disebut sesak-media (*media-saturated*). Literasi media menawarkan sebuah konsep mencerdaskan siapapun yang berhadapan dengan media. Literasi media dalam hal ini menjadi hal yang mendesak sekaligus penting untuk diterapkan pada masyarakat mengingat posisi masyarakat yang berhadapan langsung dengan media (Triyono, 2010, hlm.152). Oleh karena itu literasi media dipandang sebagai sebuah solusi alternatif yang paling rasional untuk memberikan edukasi kepada masyarakat dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif yang dimunculkan oleh media.

Implementasi Literasi Media sebagai Upaya Meredam Penyebaran Hoaks di Sekolah

Terkait penyebaran hoaks yang mengancam lingkungan sekolah, memang sudah seharusnya mendapatkan perhatian yang serius. Hoaks memang sudah menjadi isu global dan sudah menjadi musuh bersama berbagai kalangan masyarakat. Beberapa kelompok masyarakat mulai menyiapkan perlawanan terhadap isu hoaks. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya kampanye atau gerakan-gerakan yang menyuarakan perlawanan terhadap hoaks. Di samping itu ada pemerintah yang juga gencar menyuarakan kampanye anti hoaks melalui edukasi kepada masyarakat luas dan menerapkan penegakkan hukum terkait penyebaran hoaks. Tidak hanya di lingkungan masyarakat atau pemerintah saja, langkah antisipatif terhadap penyebaran hoaks perlu diterapkan juga di lingkungan sekolah. Hal ini berdasar pada informasi yang disampaikan sebelumnya yang menyatakan bahwa hampir sebagian besar pengguna media sosial di Indonesia adalah pelajar. Penyebaran hoaks yang marak terjadi saat ini membuat sekolah-sekolah mulai didorong mengajarkan peserta didiknya untuk dapat mengenal apa itu hoaks. Lingkungan sekolah menjadi salah satu garda terdepan

dalam memberantas hoaks. Guru dan lembaga pendidikan harus berani mengambil peran dalam menangkal pergerakan hoaks. Guru juga memiliki kewajiban sosial untuk bisa mengarahkan dan mengedukasi peserta didik agar tidak gagap dalam menerima informasi dari media sosial. Guru harus menerapkan paradigma pendidikan kritis. Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk memiliki konsep berpikir kritis ketika dihadapkan dengan berbagai informasi. Dalam mengatasi permasalahan penyebaran hoaks yang semakin meresahkan, literasi media layak untuk dipertimbangkan sebagai salah satu solusi alternatif dalam upaya mencegah dan meminimalisir masalah penyebaran hoaks. Literasi media harus hadir dalam proses pembelajaran yang melibatkan penggunaan media terutama media digital. Keterkaitan mengenai media dan penyelenggaraan pembelajaran tertuang dalam Pasal 52 UU Penyiaran, yang membahas tentang maksud penyelenggaraan pendidikan media atau pengembangan literasi media. Dalam pasal 52 UU penyiaran, disebutkan penyelenggaraan pendidikan media atau pengembangan literasi media adalah kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan sikap kritis masyarakat. Menurut Buckingham (2001, hlm. 5), pendidikan melek-media dapat dilaksanakan baik melalui institusi formal maupun informal, atau dapat juga diberikan oleh sektor publik atau sektor swasta. Pihak-pihak atau lembaga yang dipandang bisa terlibat dalam pendidikan media/ literasi media ini, menurut Buckingham ialah sebagai berikut.

- 1) Guru di sekolah dan institusi pendidikan formal lainnya;
- 2) Guru dalam latar "informal" seperti pada kelompok pemuda atau komunitas;
- 3) Akademisi dan peneliti;
- 4) Kelompok aktivis;
- 5) Organisasi dan kelompok kepemudaan;
- 6) Kelompok-kelompok orang tua;
- 7) Gereja dan kelompok-kelompok keagamaan; dan
- 8) Perusahaan dan produser media.

Apa yang dikemukakan di atas senada dengan apa yang dikemukakan dalam UU penyiaran Indonesia. Dalam UU tersebut diatur sebagaimana kegiatan literasi media itu dilakukan di sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat. Di sisi lain, pemerintah mencoba menerapkan kurikulum revisi 2013 yang baru dengan mengedepankan pelaksanaan gerakan literasi di sekolah. Gerakan literasi sekolah mulai banyak disosialisasikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan—sebagai implementasi Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015—dalam wujud 15 menit membaca setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Gerakan itu merujuk pada keterampilan abad ke-21 bahwa peserta didik dituntut menguasai literasi numerasi, sains, teknologi informasi, finansial, budaya, dan kewarganegaraan, juga termasuk literasi media.

Literasi media mendukung atau membantu seseorang agar memiliki kemampuan pemikiran yang kritis terhadap media dan terus mengembangkan kesadaran kritisnya terhadap media. Pada akhirnya, tujuan akhir dari literasi media ialah menghasilkan

individu yang mampu memproduksi informasi untuk media atau bahkan membuat media sendiri. Peran media dalam pendidikan sangat penting karena dengan semakin hari kemungkinan penggunaan media dalam kehidupan sehari-hari akan semakin berkembang pesat dan memungkinkan adanya perkembangan literasi media. Dalam konteks pendidikan literasi media, beberapa negara telah mengembangkan berbagai model pendidikan literasi media. Salah satunya adalah *eCLIPse Project*. Dalam mengembangkan model pendidikan literasi media, *eCLIPse Project* menyandarkan pada empat hal pokok. Pertama, *constructivism and learning*. Individu secara aktif membangun pengetahuan melalui kerja guna memecahkan masalah. Kedua, *project-based learning*. Belajar melalui proses penemuan dan biasanya memakan waktu jangka panjang. Ketiga, *collaborative learning*. Pembelajaran melalui interaksi antar-kelompok, antar-para pembelajar. Keempat, *learning and critical thinking*. Kompetensi untuk berpikir kritis. Termasuk didalamnya ada tiga kategori, yakni: Pertama, kemampuan melakukan analisis terhadap informasi. Kedua, kemampuan melakukan justifikasi atau penilaian terhadap reliabilitas informasi. Ketiga, kemampuan melakukan evaluasi (Rianto dalam Triyono, 2010, hlm.157).

Literasi media melambangkan proses pendidikan yang cenderung memungkinkan anggota komunitas untuk belajar secara kreatif dan kritis (Zgrabljiaë Rotar, 2005). Untuk peserta didik sekolah menengah dan peserta didik di perguruan tinggi, media adalah tempat pembelajaran mengolah informasi. Konsep literasi media dalam mengolah informasi disajikan melalui beberapa tahap di antaranya tahapan *mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan memproduksi* informasi dari media. Dengan begitu, informasi yang diperoleh tidak akan diterima begitu saja oleh orang yang memiliki kemampuan berpikir kritis. Selain itu, ada tahapan lain untuk mengkritisi sebuah informasi yang masuk/diterima, tahapan yang dimaksud diungkapkan oleh (Septarianto, 2016) di antaranya tahapan *baca, klarifikasi, verifikasi, dan sikapi*. Melalui tahapan tersebut, diharapkan penyebaran informasi hoaks di lingkungan masyarakat terutama di lingkungan sekolah dapat diminimalisir.

Literasi media sangat diperlukan pada abad ke-21 ini. Bukan hanya sekadar memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, melainkan juga mencakup pengayaan pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis dengan komponen-komponen yang mencakupnya, karena hal tersebut akan berdampak pada bidang pendidikan yang sedang digelutinya. Melihat konsep literasi media yang mengedepankan keterampilan berpikir kritis, maka penerapannya di sekolah dapat diandalkan dalam mencegah penyebaran hoaks yang menyasar peserta didik atau kalangan pelajar. Melalui literasi media, peserta didik di sekolah akan dituntut untuk memiliki kecakapan dalam mengolah informasi secara kritis. Ketika seseorang memiliki pola pikir yang kritis, maka seseorang tersebut dapat membedakan antara informasi yang benar dengan informasi yang bohong atau hoaks.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Media sosial menjadi saluran yang paling sering digunakan untuk menyebarkan hoaks.
2. Pengguna media sosial didominasi oleh kelompok umur yang masih duduk di bangku sekolah sehingga menimbulkan kekhawatiran terhadap penyebaran hoaks yang melibatkan peserta didik.
3. Terjadinya penyebaran informasi hoaks di lingkungan sekolah disinyalir akibat dari ketidakmampuan peserta didik dalam mengolah informasi secara kritis.
4. Implementasi literasi media dalam proses pembelajaran di sekolah merupakan upaya yang bisa dilakukan guru untuk membangun paradigma pendidikan kritis di sekolah.
5. Pola pendidikan yang mengutamakan berpikir kritis akan menghasilkan peserta didik yang mampu mengolah informasi dengan baik sehingga penyebaran hoaks di lingkungan sekolah atau di kalangan pelajar dapat diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Ichlasa. 2016. *75% Anak di Bawah 13 Tahun Sudah Gunakan Media Sosial [internet]*. Diakses dari <http://teknologi.metrotvnews.com/news-teknologi/0k8gPvPb-survei-75-anak-di-bawah-13-tahun-sudah-gunakan-media-sosial> pada 19 Oktober 2018.
- Aufderheide, Patricia. (1993). *Media Literacy: A Report of the National Leadership Conference on Media Literacy. Queenstown Maryland: The Aspen Institute Wye Center*,
- Buckingham, D. 2001. *Media Education: A global Strategy for development. A policy Paper for UNESCO Sector Communication and Information*. Diakses dari www.ccsnline.org.uk/mediacentre/Research_Pro-jects/UNESCO_policy.html
- Fitryarini, Inda (2016). *Literasi Media Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas*
- Mulawarman. *Jurnal Komunikasi*, Volume 8, Issues 1, Juli-2016.
- Iriantara, Yosol. (2009). *Literasi Media*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kasperek, S., & Messersmith, B. (2015). *The Library that Cried Wolf: Outcomes of a Banned Book Hoax on Facebook. Pennsylvania Libraries: Research & Practice*, Volume 3, 2015.
- Kompas.2016. *Pengguna Internet di Indonesia [internet]*. Diakses dari:<http://tekno.kompas.com/-read/2016/10/24/15064727/2016.pengguna.internet.di.indonesia.capai.132.juta>. pada tanggal 12 Oktober 2018.
- Mastel.2017. *Infografis Hasil Survey MASTEL Tentang Wabah Hoax Nasional [internet]*. Diakses dari:<http://mastel.id/infografis-hasil-survey-mastel-tentang-wabah-hoax-nasional/>.pada tanggal 18 Oktober 2018.

- Oberg, D.1993. Another Literacy for the 21st Century: Media and Information Literacy. *Ira Connection*, Volume 8, Issues 1. Diakses dari www.slis.ualberta.ca/oberg_literacy.htm.
- Pew Research Center Leadership. 2010. Millennials: a Portrait of Generation Next. Confident, Connected, Open to Change. *Washington*: Paw Research Center. Diakses dari <http://www.pewresearch.org/millnennials>.
- Pusat Teknologi & Komunikasi Kementrian Pendidikan RI. (2017). *Literasi Digital Sebagai Tulang Punggung Pendidikan*. [Internet]. Diakses dari <http://pustekkom.kemdikbud.go.id-/literasi-digital-sebagai-tulang-punggung-pendidikan/>. pada tanggal 18 Oktober 2018.
- Septarianto, Wahyu. T (2017). Menyoal Parameter Hoaks: Pendeteksi Hoaks Dan Upaya Meredam Penyebarannya. *Prosiding Riksa Bahasa XI*.
- Triyono, Agus (2010). Pendidikan Literasi Media Pada Guru Tk Gugus Kasunanan Sebagai Upaya Menanggulangi Dampak Negatif Televisi. *WARTA*, Volume 13, Sept-2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zgrabljæ Rotar, N. (2005). *Medijska pismenost i civilno društvo*. Sarajevo: Medija Centar.



Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu



9 772655 178007